

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN TERPADU TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ni Luh Gde Ana Pertiwi^{1*}, Desak Putu Putri Maharani²

^{1,2} Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta (Jl. Ring Road Utara, Ngropoh, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281)

Email : ¹ana.pertiwi@mercubuana-yogya.ac.id*, ²putri.maharani@mercubuana-yogya.ac.id

*Penulis Korespondensi

Artikel Info

Diterima : 08-05-2024 Direvisi : 21-05-2024 Disetujui: 30-05-2024 Publikasi : 31-05-2024

Kata Kunci:

kepemilikan institusional, kepemilikan terpadu, audit delay, pandemi covid-19

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini guna mengidentifikasi aspek apa saja yang dapat mempengaruhi keterlambatan audit pada sekian banyaknya perusahaan yang terhimpun di Bursa Efek Indonesia, dengan fokus pada kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Metode kuantitatif dengan disertai data sekunder menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Sampel penelitian terdiri adalah 77 perusahaan (tercatat di BEI pada tahun 2020) dandipilih dengan cara *purposive*. Kepemilikan institusional dan terpadu adalah variabel independen dalam penelitian ini, dan penundaan audit adalah variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dan Uji F diterapkan pada penelitian ini. Temuan pada penelitian membuktikan bahwasanya kepemilikan institusional tidak memberikan berdampak yang relevan terhadap keterlambatan audit; namun kepemilikannya secara parsial berdampak terhadap keterlambatan audit; dan keduanya, kepemilikan institusional dan terpadu berdampak terhadap keterlambatan audit. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan durasi penyelesaian audit yang dapat berguna dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi perusahaan guna memastikan proses distribusi informasi audit keuangan tepat pada waktunya.

Keywords:

institutional ownership, integrated ownership, audit delay, covid-19 pandemic

The Effect of Institutional Ownership and Integrated Ownership on Audit Delay in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Abstract

This study seeks to identify the determinants of audit delay in firms listed on the Indonesia Stock Exchange, focusing on institutional ownership and integrated ownership perspectives. The study is quantitative and utilizes secondary data. It encompasses all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 as its population. A purposive sampling method was used to select a sample of 77 organizations. Institutional ownership and managerial ownership are the independent variables, while the dependent variable is the audit delay. Multiple linear regression analysis and F test were applied to this study. The research findings indicate that institutional ownership does not influence audit delay, however partially integrated ownership does affect audit delay, and the combination of institutional ownership with integrated ownership also impacts audit delay. Companies must prioritize the audit completion period since it is essential for assessing the organization's financial performance and status. The findings of this study are expected to be a reference for companies to ensure the distribution process of financial audit information is timely.

How to cite :

Pertiwi, N. L., & Maharani, D. P. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Terpadu terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAMB*, 10 (1), 59-69 . doi: <https://doi.org/10.26486/jramb.v10i1.4176>



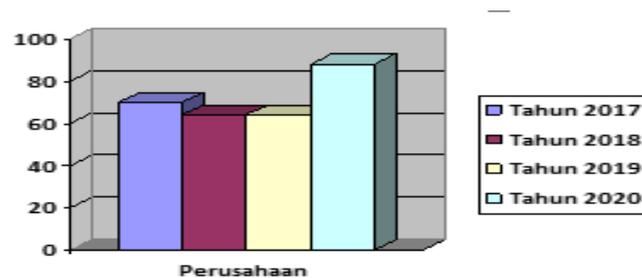
: <https://doi.org/10.26486/jramb.v10i1.4176>

URL : <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/index>

Email : jramb@mercubuana-yogya.ac.id

PENDAHULUAN

Permintaan terhadap laporan keuangan tahunan meningkat seiring dengan ekspansi pasar modal di Indonesia. Laporan keuangan sangat vital bagi investor sebagai informasi kunci dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Ketidakepatan dalam mendistribusikan laporan keuangan dapat menjadikan data tersebut tidak lagi relevan, berpotensi merugikan keputusan investasi. Sesuai regulasi Otoritas Jasa Keuangan, emiten harus mengirimkan laporan keuangan tahunan dalam waktu maksimum 90 hari. Kegagalan dalam mematuhi tenggat waktu ini bisa berujung pada sanksi administratif, denda, atau penurunan kepercayaan dari publik. Pada tahun 2020, tercatat meningkatnya total perusahaan yang terlambat dalam melaporkan data keuangan tahunan, yaitu sebanyak 88 perusahaan, sebagaimana terlihat pada Grafik 1.



Grafik 1. Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan
Sumber: www.idx.co.id data diolah (2022)

Keterlambatan audit bisa terjadi akibat faktor-faktor internal maupun eksternal sebuah perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan merupakan salah satu faktor penting, yang didefinisikan sebagai rasio antara saham yang dipegang oleh manajemen ataupun aktor internal (milik internal) dan saham yang dipegang oleh investor luar (kepemilikan eksternal). Pengurangan asimetri informasi dapat meningkatkan kepercayaan investor pada prospek perusahaan, yang dapat berujung pada peningkatan kepemilikan saham oleh mereka. (Istamar et.al, 2023). Kepemilikan saham tidak berdampak pada kewajiban perusahaan guna memberikan laporan keuangan yang tepat pada waktunya. Ketertarikan yang besar dari pihak eksternal dapat mengaburkan transparansi kinerja perusahaan, yang pada gilirannya, dapat mengurangi daya tarik bagi investor. (Murtini et.al, 2022).

Kepemilikan institusional pada suatu perusahaan, yang melibatkan berbagai institusi dan lembaga, berkontribusi pada penurunan risiko. Hal ini mengarah pada pengurangan cakupan audit dan memperpendek durasi keterlambatan audit. (Gozali et.al, 2020). Menurut Harnida (2015), Kepemilikan institusional yang signifikan dapat memotivasi perusahaan guna tersampainya laporan keuangan mereka dengan cepat. Akan tetapi, kepemilikan ini tidak memiliki dampak terhadap keterlambatan audit, sebab investor institusional cenderung hanya berfokus pada pengembalian investasi maksimal, yang mengakibatkan kurangnya pengawasan efektif yang seharusnya mereka lakukan. (Utomo et.al, 2021).

Kepemilikan terkonsentrasi, juga dikenal sebagai kepemilikan terpadu, Kepemilikan terbesar didefinisikan sebagai kepemilikan yang dipegang oleh individu dengan jumlah saham non-publik terbanyak dalam struktur kepemilikan perusahaan. Pemegang saham terbesar ini seringkali menggunakan kekuasaannya untuk keuntungan pribadi, yang memungkinkan memberikan kerugian bagi pemegang saham skala minor. Pemegang saham non-publik paling tinggi mempunyai wewenang untuk mengakses sekaligus terkoneksi dengan sumber data internal perusahaan. Dengan demikian, kebijakan perusahaan dapat diubah, yang dapat mengganggu kepentingan pribadi dan menyebabkan audit tertunda. (Butarbutar et.al, 2017). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan kepemilikan terpadu tak ada pengaruh pada audit delay (Khoufi et.al, 2018).

Studi ini menerapkan Teori Keagenan dan Teori Sinyal. Teori Keagenan menguraikan dinamika antara pemegang saham dan manajemen dalam konteks hubungan keagenan, yang terdiri dari prinsipal dan agen. Hubungan ini terjalin saat prinsipal (pemilik) menggaji agen (pihak lain) untuk menjalankan tugas tertentu dan menyerahkan wewenang pengambilan keputusan kepada

agen yang bertindak mewakili prinsipal. Di sisi lain, teori sinyal berkaitan dengan bagaimana keterlambatan audit dapat menandakan bahwa keakuratan laporan keuangan adalah indikator kunci bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada para investor. Keterlambatan dalam pelaporan audit dapat menimbulkan ketidakpastian terhadap nilai saham. Penelitian ini terdiferensiasi dengan penelitian lainnya karena meneliti struktur kepemilikan sebagai variabel independen selama pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak dari kepemilikan institusional dan kepemilikan terpadu terhadap audit delay, yang didasari oleh kerangka teori dan temuan penelitian sebelumnya.

Perusahaan seperti bank, asuransi, investasi, dan institusi lain seringkali memiliki saham di dalam perusahaan, dengan kata lain dinamakan kepemilikan institusional. Kepemilikan ini memegang peranan penting dalam pengawasan manajemen, mendorong peningkatan pengawasan dan tata kelola perusahaan yang lebih efektif. Tidak diragukan lagi, keuntungan pemegang saham akan dijamin oleh pemantauan ini. Investasi besar institusional dalam pasar modal mengurangi kekuatan mereka sebagai pengawas. Ketika manajemen menjalankan tanggung jawabnya untuk mengelola perusahaan, kepemilikan institusional berfungsi sebagai agen pengawasan yang ideal. (Prastowo & Julianty, 2004). Penelitian yang telah dipaparkan tersebut memiliki pendapat yang selaras dengan peneliti Harnida (2005), Ishak, et.al (2010), Kadir (2012), dan Fujianti (2015) bahwasannya Struktur kepemilikan institusional memiliki dampak negatif terhadap akurasi penyajian laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat berpengaruh pada proses audit oleh auditor. Teori Agensi menjelaskan tantangan yang timbul dari pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam sebuah perusahaan antara pemilik (prinsipal) dan pengelola (agen). Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di mana pemilik menyerahkan wewenang kepada pengelola untuk mengambil tindakan yang mewakili kepentingan pemilik, termasuk keputusan strategis. Struktur kepemilikan perusahaan ditentukan oleh pola distribusi saham antara pemegang saham internal dan eksternal, sedangkan fokus utama teori ini adalah pada konflik yang muncul akibat biaya agensi yang terkait dengan hubungan tersebut. Faisal (2005) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih cermat ketika mengawasi manajemen. Ini karena peningkatan kepemilikan institusional cenderung meningkatkan efisiensi penggunaan aset perusahaan, yang diharapkan dapat mengurangi pemborosan oleh manajemen. Kepemilikan institusional yang lebih besar juga berpotensi meminimalisir sikap dan perilaku manajer oportunistik, yang pada gilirannya dapat menurunkan biaya agensi dan diharapkan menambah value perusahaan. (Wahyudi & Pawestri, 2006).

H₁ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap audit delay

Kepemilikan terpadu merujuk pada pihak yang memegang persentase saham terbesar di luar kepemilikan publik pada struktur kepemilikan sebuah perusahaan. Pihak ini berupaya mengontrol perusahaan dengan menggunakan kekuatan suara mereka untuk memastikan hak-hak pemegang saham mayoritas terlindungi (La Porta et al., 1999). Kepemilikan terpadu berperan sebagai mekanisme disiplin internal untuk manajemen. Metode yang efektif untuk meningkatkan pengawasan adalah melalui pemegang saham besar, yang memiliki akses ke informasi penting yang dapat menyeimbangkan keunggulan informasi yang dimiliki oleh manajemen. (Hubert & Langhe, 2002). Teori Agensi mengatasi tantangan yang muncul dari pemisahan antara pemilik (prinsipal) dan pengelola (agen) dalam pengelolaan perusahaan. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai suatu perjanjian kontrak dimana pemilik menugaskan agen untuk melaksanakan fungsi tertentu atas nama mereka, termasuk kekuasaan dalam pengambilan keputusan. Struktur kepemilikan melibatkan distribusi saham antara pemegang saham internal dan eksternal, sedangkan konflik utama berpusat pada biaya agensi yang tidak dapat dihindari. Pemegang saham mayoritas cenderung mengontrol perusahaan, yang sering kali berujung pada pengungkapan informasi berkualitas rendah demi keuntungan pribadi, sambil mengesampingkan kepentingan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas seringkali mempergunakan pengaruh mereka untuk tujuan yang bisa merugikan pemegang saham minoritas, seperti yang diungkapkan oleh Japarudin (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Sutikno et al. (2015) dan Batarbutar et al. (2017) menunjukkan bahwa pemegang saham mayoritas, selain dari kalangan publik, memiliki akses ke sumber informasi internal perusahaan. Hal ini memungkinkan

mereka untuk memodifikasi kebijakan perusahaan sesuai dengan kepentingan pribadi, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan keterlambatan dalam audit.

H₂ : Kepemilikan Terpadu berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Hipotesis mengenai dampak kepemilikan institusional dan terpadu terhadap keterlambatan audit dapat dikaitkan dengan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) dan teori keterlambatan audit (Alghanem, 2011), yang keduanya mendapat dukungan dari berbagai studi empiris. Teori agensi menjelaskan bahwa sering terjadi konflik kepentingan dalam hubungan antara pemilik (principal) dan pengelola (agen), di mana agen cenderung bertindak tidak selalu sejalan dengan kepentingan terbaik prinsipal. Dalam konteks kepemilikan institusional dan kepemilikan terpadu, institusi yang memiliki bagian besar dari perusahaan sering kali memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan manajerial, termasuk keputusan terkait audit. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, namun pengawasan yang lebih ketat ini juga berpotensi memperpanjang proses audit karena adanya peningkatan permintaan informasi yang lebih detail dan kompleks (Alghanem, 2011). Kepemilikan terpadu, di sisi lain, mengacu pada situasi di mana sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh entitas atau individu yang memiliki kendali signifikan, sehingga keputusan audit mungkin memerlukan proses persetujuan yang lebih panjang dan detail. Studi empiris seperti Faisal (2005) dan Japarudin (2021) mendukung pandangan bahwa kepemilikan institusional dan terpadu dapat memperpanjang waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit, karena terdapat tingkat pengawasan yang lebih tinggi serta kompleksitas keputusan yang perlu diambil dalam proses audit tersebut.

Berdasarkan kombinasi dari teori keagenan dan audit delay, serta bukti empiris yang ada, dihipotesiskan bahwasannya kepemilikan institusional dan kepemilikan terpadu berpengaruh positif terhadap audit delay. Untuk mengembangkan hipotesis bahwa “kepemilikan institusional dan kepemilikan terpadu memiliki pengaruh positif terhadap audit delay,” kita dapat mengacu pada teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) dan teori audit delay (Alghanem, 2011), yang keduanya mendapat dukungan dari berbagai studi empiris. Teori agensi menggambarkan bahwa sering terjadi konflik kepentingan antara pemilik (principal) dan manajer (agen), di mana agen cenderung tidak selalu bertindak untuk kepentingan terbaik principal. Dalam konteks kepemilikan institusional dan kepemilikan terpadu, institusi yang memiliki bagian besar dari perusahaan sering kali memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan manajerial, termasuk keputusan terkait audit.

Kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan pada manajemen, namun pengawasan yang lebih ketat ini juga berpotensi memperpanjang proses audit karena adanya peningkatan permintaan informasi yang lebih detail dan kompleks (Alghanem, 2011). Kepemilikan terpadu, di sisi lain, mengacu pada situasi di mana mayoritas saham perusahaan dimiliki oleh entitas atau individu yang memiliki kendali signifikan, sehingga keputusan audit mungkin memerlukan proses persetujuan yang lebih panjang dan detail. Studi empiris seperti Faisal (2005) dan Japarudin (2021) mendukung pandangan bahwa “kepemilikan institusional dan terpadu dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit, karena adanya tingkat pengawasan yang lebih tinggi serta kompleksitas keputusan yang perlu diambil dalam proses audit tersebut.”

H₃ : Secara simultan kepemilikan institusional dan kepemilikan terpadu berpengaruh terhadap *audit delay*

METODE

Penelitian kuantitatif ini melibatkan populasi dari semua perusahaan yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode waktu pandemi tahun 2020 yakni Covid-19, dengan total populasi adalah 213 perusahaan. Metode analisis data yang dipakai mencakup uji asumsi klasik, statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis, yang meliputi analisis regresi linier berganda sesuai dengan Ghozali (2018). Kriteria untuk pemilihan sampel adalah: a) Perusahaan harus terdata di BEI pada periode waktu tahun 2020; b) Perusahaan harus telah menerbitkan dan mendistribusikan laporan keuangan yang diaudit dengan komprehensif dan berkala sepanjang tahun 2020, yang dapat diakses

melalui BEI atau situs web perusahaan; c) Perusahaan mengalami penundaan atau keterlambatan pada proses pengajuan laporan keuangan yang telah melalui proses audit.

Teknik perolehan sampel pada penelitian ini mempergunakan metode *purposive sampling*, menghasilkan 77 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan pada tahun 2020, yang menghasilkan 77 data observasi. Data sekunder diterapkan sebagai data penelitian dan metode dalam menghimpun data melalui dokumentasi keuangan yang diperoleh melalui www.idx.com. Analisis data dilaksanakan melalui penggunaan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan hipotesis. Model analisis yang diimplementasikan dalam regresi linier berganda yaitu: (Ghozali, 2016):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Audit delay

a = Konstanta

b₁;b₂ = Koefisien regresi variabel independen

X₁ = Kepemilikan Institusional

X₂ = Kepemilikan terpadu

e = error

Penggunaan variabel di penelitian ini terdiri dari dependent variable pada penelitian ini ialah audit delay, yang ditentukan dari interval waktu antara tanggal akhir tahun fiskal hingga penerbitan hasil laporan audit. Sementara itu, variabel independen meliputi kepemilikan institusional, yang diukur dengan proporsi saham yang menjadi hak milik institusi terhadap total saham, dan kepemilikan terkonsentrasi, yang terukur dengan proporsi saham yang kepemilikannya terkonsentrasi pada total jumlah saham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel sebanyak 80 perusahaan, namun terdapat *outlier* sebanyak tiga, sehingga sampel penelitian yang diperoleh adalah 77. Analisis statistik pada uji normalitas dipergunakan Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnovs (KS). Apabila nilai sign melebihi 0,05, ini membuktikan bahwasannya tidak ada perbedaan sign. antara data yang diuji dan distribusi normal standar, yang berarti data yang diuji bersifat normal dan tidak menyimpang dari keadaan normal standar.

Hasil Kolmogorov Tes Smirnov setelah outlayer ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.47102277
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.069
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

Sumber: diolah (2024)

Data terdistribusi dengan normal sebagaimana pada Tabel 1 nilai Asymp.Sig (2-tailed) dengan angka 0,060 (melebihi 0,05).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolienaritas

Model		Coefficients	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Institusional	.959	1.043
	Kepemilikan Terpadu	.959	1.043

Sumber : Diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan nilai toleransi dan VIF untuk setiap variabel. Variabel kepemilikan institusional memiliki toleransi senilai 0,959 dan VIF senilai 1,043. Variabel kepemilikan terpadu mempunyai toleransi sebesar 0,959 dan VIF 1,043, yang berarti tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients			T	Sig.
	B	USC Std. Error	SC Beta		
1 (Constant)	-2.215E-15	6.866		.000	1.000
Kepemilikan Institusional	.000	.064	.000	.000	1.000
Kepemilikan Terpadu	.000	.115	.000	.000	1.000

Sumber : Diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan nilai sign > 0,05, maka tak terjadi heteroskedastisitas. Didapati simpulan bahwasannya temuan untuk pengujian asumsi klasik terpenuhi dan sesuai dengan kriterianya. Selain itu, tabel 4 menunjukkan temuan dari proses uji hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients			T	Sig.
	B	USC Std. Error	SC Beta		
1 (Constant)	53.631	6.866		7.811	.000
Kepemilikan Institusional	-.029	.064	-.050	-.449	.655
Kepemilikan Terpadu	.334	.115	.326	2.898	.005

Sumber : Ddiolah (2024)

Berikut adalah persamaan regresi linier berganda :

$$\text{Audit Delay} = 53.631 - 0.29 \text{ Kepemilikan Institusional} + 0.334 \text{ Kepemilikan Terpadu} + e$$

Berdasarkan persamaan di atas diperoleh hasil sebagai berikut : Konstanta sebesar 53.631 bertanda positif berarti seluruh variabel independen bernilai nol (0), maka Audit delay sebesar

53.631. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional yakni -0.29 (bersifat negatif) berarti jika variabel kepemilikan institusional meningkat sebesar satu satuan maka variabel audit delay mengalami implikasi berupa penurunan senilai 0.29 unit. Nilai koefisien regresi kepemilikan terpadu bertanda positif yakni 0.334 artinya jika ukuran perusahaan variabelnya bertambah satu satuan maka variabel audit delay akan bertambah senilai 0.334.

Berdasarkan tabel diperoleh bahwa Nilai sign. variabel kepemilikan institusional senilai 0.655 > 0,05, sehingga dapat menyimpulkan bahwasanya variabel kepemilikan institusional secara parsial tak mempengaruhi audit delay. Nilai signifikansi kepemilikan terpadu sebesar 0,005 < 0,05 sehingga didapati simpulan bahwasannya kepemilikan terpadu secara parsial berpengaruh positif pada audit delay.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2638.717	2	1319.358	4.209	.019
	Residual	23197.984	74	313.486		
	Total	25836.701	76			

Sumber : Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5 didapati simpulan bahwasannya nilai sign 0.019 < 0,05, sehingga secara simultan variabel kepemilikan institusional dengan kepemilikan terpadu berpengaruh positif pada audit delay.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay

Sebagaimana hasil analisis regresi linear didapati simpulan bahwasannya Kepemilikan institusional tidak memberikan dampak yang relevan atau positif dan sign pada audit delay. Kepemilikan saham perusahaan oleh institusi tidak serta-merta menjamin terciptanya praktik tata kelola perusahaan yang baik (Dewayani et.al, 2017). Hal ini disebabkan oleh rendahnya rasa keterlibatan investor institusional terhadap operasional bisnis dan ekspektasi mereka yang berfokus pada tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Kemungkinan terjadinya negosiasi antara investor institusional dan manajemen, terutama terkait keterlambatan audit, membuat pengawasan yang dilakukan investor institusional kurang optimal, sehingga mereka tidak dapat menekan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Akibatnya, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay (Kurniawan et.al, 2022). Tingginya proporsi kepemilikan institusional juga mengurangi minat investor untuk berinvestasi, karena mereka merasa sulit ketika menilai kinerja perusahaan dengan kepemilikan eksternal yang terbatas (Ayem et.al, 2023).

Penelitian ini mendukung hipotesis Kane & Velury (2004) yang menegaskan bahwasannya pemilik institusional memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk mendesak manajemen agar segera mendistribusikan informasi terkait keuangan, sebab mereka dapat memanfaatkan hak suara mereka untuk mempengaruhi keputusan manajemen. Mitra et al. (2007) juga menemukan bahwasannya tingginya persentase kepemilikan saham oleh institusi, pengawasan yang dijalankan akan lebih efektif dalam mengontrol perilaku oportunistik manajer, sehingga manajemen akan menghadapi tekanan yang melebihi investor institusional untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu kepada stakeholder. Teori Agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai kontrak di mana satu atau lebih pemilik (*principal*) mengontrak individu lain (agen) untuk memberikan layanan atas nama pemilik dengan delegasi wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Faisal (2005) menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang signifikan menunjukkan kemampuan mereka dalam

memantau manajemen. Kepemilikan institusional yang lebih besar berarti penggunaan aset perusahaan yang lebih efisien dan diharapkan dapat mencegah pemborosan oleh manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi juga cenderung mengurangi perilaku oportunistik manajer, yang pada gilirannya dapat menurunkan biaya agensi dan berharap meningkatkan nilai perusahaan. (Wahyudi & Pawestri, 2006).

Pengaruh Kepemilikan Terpadu Terhadap Audit Delay

Kepemilikan terpadu memiliki dampak positif dan signifikan pada penundaan audit. Pemegang saham utama memiliki akses ke sumber informasi internal perusahaan, yang dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan dan berpotensi menyebabkan penundaan audit. Hubungan keagenan terjadi ketika pemilik (prinsipal) mengontrak pihak lain (agen) untuk menjalankan tugas atas namanya, memberikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. (Desiana et.al, 2022). Struktur kepemilikan merujuk pada variasi dalam pola dan jenis kepemilikan perusahaan atau distribusi saham antara pemegang saham internal dan eksternal. Isu utama dalam teori ini adalah biaya agensi, di mana pemegang saham mayoritas mungkin berusaha mengontrol perusahaan untuk menghasilkan pengungkapan informasi yang kurang berkualitas, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk tujuan pribadi, sering kali dengan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas ini memiliki potensi untuk menggunakan kekuasaannya demi keuntungan pribadi yang dapat merugikan pemegang saham minoritas. (Japarudin, 2012). Penelitian ini mendukung temuan Sutikno & Hadiprajitno (2015) yang menemukan bahwa pemegang saham terbesar memiliki kemampuan untuk menjangkau informasi internal perusahaan, yang dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan dan menginterupsi kepentingan pribadi, berpotensi mengakibatkan audit delay.

Teori Agensi, yang diusulkan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976, mendefinisikan hubungan agensi sebagai kontrak di mana pemilik (*principal*) menugaskan tugas-tugas tertentu kepada agen yang berwenang untuk mengambil keputusan. Teori ini menguraikan bahwa struktur kepemilikan perusahaan terdiri dari berbagai pola distribusi saham antara pemegang saham internal dan eksternal. Seringkali, konflik dalam struktur kepemilikan ini berkaitan dengan biaya agensi, di mana pemegang saham mayoritas mungkin menggunakan posisi mereka untuk mengurangi transparansi demi keuntungan pribadi, sambil mengesampingkan kepentingan pemegang saham minoritas (Japarudin, 2012).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Terpadu secara Simultan Terhadap Audit Delay

Secara simultan kepemilikan institusional dengan Kepemilikan terpadu mempengaruhi positif terhadap audit delay. Sesuai dengan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) serta teori audit delay (Alghanem, 2011) yang didukung oleh beberapa kajian empiris. Teori keagenan menyatakan bahwa korelasi antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) seringkali diwarnai oleh konflik kepentingan, di mana agen memiliki kecenderungan untuk tidak selalu bersikap sesuai dengan kepentingan terbaik prinsipal. Dalam konteks kepemilikan institusional dan kepemilikan terpadu, institusi yang memiliki bagian besar dari perusahaan seringkali memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan manajerial, termasuk keputusan terkait audit.

Ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan perusahaan seringkali berkorelasi dengan tingkat kepemilikan saham. Ini mendukung teori sinyal yang menyatakan adanya disparitas informasi antara manajemen dan calon investor. Reduksi asimetri informasi dapat memperkuat kepercayaan investor pada prospek sebuah perusahaan, yang mungkin berujung pada peningkatan kepemilikan saham. Struktur kepemilikan saham berdampak penting pada keterlambatan audit, mengindikasikan bahwa ukuran struktur kepemilikan berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan dalam mengirimkan laporan keuangan tepat waktu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Diliasmara et al. (2019), Muftiarani et al. (2020), Nurniati et al. (2020), dan Pratiwi et al. (2020) yang menyoroti pengaruh struktur kepemilikan pada audit delay.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara parsial kepemilikan institusional tidak memberikan dampak pada audit delay serta kepemilikan terpadu berpengaruh positif terhadap audit delay selama pandemi covid-19. Sedangkan secara simultan kepemilikan institusional dan kepemilikan terpadu berpengaruh positif pada audit delay. Perusahaan diharapkan dapat menilai dari struktur kepemilikannya karena semakin tinggi kepemilikan akan berpengaruh terhadap audit delay. Peneliti di masa mendatang dianjurkan untuk memperluas rentang waktu penelitian guna meningkatkan kualitas temuan, serta disarankan untuk memperkaya analisis dengan memasukkan dimensi kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing sebagai variabel tambahan. Sebagaimana temuan penelitian terdapat implikasi yang diantaranya Para peneliti diharapkan untuk memperluas pemahaman mereka tentang dampak kepemilikan institusional dan kepemilikan terpadu terhadap keterlambatan audit di perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Temuan penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi perusahaan guna memastikan proses distribusi informasi audit keuangan tepat pada waktunya sesuai standar BAPEPAM, serta menjadi panduan bagi manajemen dalam menetapkan kebijakan terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan. Temuan dibuktikan dengan kepemilikan institusional tak memiliki dampak signifikan terhadap keterlambatan audit, namun kepemilikan terintegrasi berpengaruh positif dan signifikan. Selain itu, kepemilikan institusional dan terintegrasi bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan keterlambatan audit. Oleh karena itu, perusahaan perlu meninjau ulang komposisi kepemilikan ini, sebab perubahan dalam kepemilikan dapat berdampak pada penundaan audit. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan tinjauan bagi investor saat membuat keputusan investasi di perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penting bagi investor untuk memperhatikan aspek solvabilitas, mengingat bahwasannya tingkat utang yang lebih tinggi pada perusahaan cenderung berkaitan dengan peningkatan risiko penundaan audit. Bagi Akademisi, temuan penelitian berpotensi menjadi rujukan penelitian berikutnya, terkhusus yang berkaitan dengan objek penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., Listyawati, R., & Anggraeni, M. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris Terhadap Audit Lag. *Jurnal Proaksi*, 10(2), 154 - 171. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4078>
- Batarbutar Rizki Sakti Kornelius, P.Basuki Hadiprajitno, (2017). Analisis FaktorFaktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Jurnal Of Accounting* Vol.6 No.3, Tahun 2014, Halaman : 1-12. ISSN : 2337-3806.
- Butarbutar Rizki Sakti Kornelius dan Hadiprajitno. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6 (3), 50-61.
- Desiana, D., & Nanda, U. L. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45). *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 20-93. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p10>
- Dewayani, M. A., Amin, M. Al, & Dewi, V. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *University Research Colloquium*, 441-458.
- Diliasmara, D., & Nadirsyah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan

- Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* <https://jim.usk.ac.id/EKA/article/view/12257/5043>
- Fujianti, L. (2015). Analysis Market Reaction on Timeliness Reporting: Study on Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Invention* 5 (3):01-10.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (edisi ke-8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (edisi ke-9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, Liany dan Harjanto, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *ULTIMA Accounting*, 12(2), 214–230.
- Harnida, M. (2005). “Faktor-Faktor yang Menentukan Kesegeraan Penyerahan Laporan Keuangan”. *Tesis*. Pasca Sarjana FEUGM.
- Harnida, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JSAI*, 2(1), 25-36.
- Hubert, and Langhe. (2002). The Anglo-American Versus Continental European Corporate Governance Model: *Empirical Evidence of Board Composition in Belgium*. 14(6): 437–9.
- Ishak, I., Sedek, A.S.M., Rashid, A.A. (2010). The Effect of Company Ownership on The Timeliness of Financial Reporting: Empirical Evidence From Malaysia. *Unitar E Journal* 6 (2): 20-35.
- Istamar, I., & Utomo, R. (2023). Determinasi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Periode Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 403-415. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310493>
- Japarudin. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Non-Unqualifid. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 13-23.
- Jensen, M. (1986). Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *American Economic Review* 76: 323-329.
- Kadir, A. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 12 (1): 1-12.
- Kane, G.D. and Velury, U. (2004), "The Role of Institutional Ownership in the Market for Auditing Services: an Empirical Investigation", *Journal of Business Research*, Vol.57, No.9, pp.976-983.
- Kurniawan, M. R., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., & Yahawi, S. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Efektivitas Komite Audit dan Solvabilitas Terhadap Timeliness. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), 96–120. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.115>
- Mitra, S., Mahmud, H., & Donald, R. D. (2007). The Empirical Relationship between Ownership Characteristics and Audit Fees. *Rev Quant Finan Acc.*, 28, 257-285.
- Muftiarani, A., & Mulya, A. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tax Avoidance, Auditor Switching dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1). <http://dx.doi.org/10.36080/jak.v9i1.1413>

- Murtini, S., Babatunde, B. N., Wulandari, I., & Utomo, R. B. (2022). Determination of Audit Delay on Real Estate Property Companies in Indonesia During The Covid-19 Pandemic. *JRAMB*, 8(1), 103-109. <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2404>
- N. Khoufi and W. Khoufi. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Manag. Audit. J.*, 33(8), 700-714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>.
- Nurniati, D., & Sarsiti. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2). <https://doi.org/10.47942/iab.v9i2.544>
- Pratiwi, G., Aziza, N., & Halimatusyadiah. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat Terhadap Audit Delay Days. *Jurnal Fairness*, 10(2). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/fairness/article/view/15252/7462>
- Rafael La Porta, Florencio Lopez-De-Silanes, Andrei Shleifer. (1999). Corporate Ownership Around the World. *The Journal of Finance*, Volume54, Issue2
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutikno, Yosua Martin dan Hadiprajitno. (2015). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 320-328.
- Utomo, Merdianto Budi dan Aristha Purwanthari Sawitri. (2021). Pengaruh KAP Big Four, Komite Audit dan kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 26 (1), 90-94.
- Wahyudi, U., dan H.P. Pawestri. (2006). *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Wedari, Linda Kusumaning. (). Aktivitas komite audit, kepemilikan institusional dan biaya audit. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, Vol. 17, No.1, Mei 2015, 28-40.
- Y. M. Sutikno, and P. B. Hadiprajitno, (2015), Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 4, no. 2, pp. 320-328,